

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sepak bola bukan hanya tentang kemenangan, dari sisi lain terkait tentang arti sebuah kekalahan. Kemenangan bukanlah satu-satunya tujuan dari permainan sepak bola, begitupun dengan kekalahan yang tidak selalu berakhir menyakitkan. Sepak bola merupakan olahraga terpopuler di kalangan masyarakat dunia, hampir seluruh penjuru dunia mengenal olahraga sepak bola. Seiring berkembangnya zaman sepak bola berkembang di Inggris dan mulai dimainkan oleh warga Inggris, namun peraturannya tidak baku¹ sehingga permainan sepak bola ini dilakukan dengan brutal².

Perkembangan permainan sepakbola terus mengalami kemajuan bukan akan tetapi di negara-negara lain juga telah berkembang permainan sepakbola. Ketenaran permainan sepakbola juga telah sampai di Indonesia. Sama halnya dengan di negara-negara lain, sepakbola di Indonesia juga mendapat tanggapan dan respon yang sangat baik dari masyarakat, antusiasme masyarakat Indonesia dalam memainkan permainan sepakbola.³

¹ Peraturan tidak baku merupakan peraturan yang bersifat memiliki kesepakatan dalam kedua pihak saat di lapangan.

² Brutal sendiri diambil dari kalimat yang mengandung tidak memiliki peraturan yang tertulis di dunia olahraga sepak bola, sehingga aturan mainnya secara bebas.

³ Darmawan, D. M. *Menelusuri jejak - jejak sejarah kuno sepak bola Dunia*. (Jogja: Pinus Book Publisher, 2007), hlm. 10.

Di Indonesia sendiri permainan sepak bola telah ada sejak jaman Belanda dan dikelola oleh Belanda sendiri. Semula masyarakat yang ada di Hindia Belanda memandang sepak bola sebagai sebuah permainan dan hiburan di waktu senggang. Bagi para pemuda yang mengenyam pendidikan, sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan selain basket dan bulu tangkis di sekolah. Ada juga yang menggeluti sepak bola sebagai pekerjaan karena dari sepak bola dapat diperoleh gaji untuk menghidupi dan memberi nafkah keluarga.⁴

Pada tahun 1920 sampai 1930 di Indonesia hanya ada satu bond yaitu NVIB (*Nederlandshe Indonesische Voetbal Bond*) yang berpusat di Jakarta⁵. Dalam pelaksanaannya NVIB hanya diikuti oleh orang-orang Belanda, para pribumi tidak diizinkan untuk dapat masuk dan mengikuti setiap pertandingan sepakbola. Dengan adanya diskriminasi yang dilakukan oleh Belanda, maka para tokoh olahraga dan politik Indonesia mendirikan organisasi sepakbola khusus untuk para pribumi. Meskipun telah ada organisasi sepakbola Indonesia (PSSI) dan perkembangan dunia persepakbolaan Indonesia berkembang dengan pesat namun tidak lantas menjadikan semua klub sepakbola masuk dalam PSSI. Pada tahun 1920 mulai menyebar ke wilayah Jawa, perkembangan sepak bola pada masa itu juga dapat dipengaruhi oleh pemerintahan Belanda atau masa kedudukan bangsa Belanda yang

⁴ R.N. Bayu Aji. *Tionghoa Surabaya Dalam Sepak Bola 1915-1942*. (Yogyakarta: Ombak, 2010), hlm. 3.

⁵ Iksan Agung Nugroho, “*Persatuan Sepak Bola Petrokimia Putra Gresik Tahun 1988-2005*”. *Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah* Volume 4, No. 3, Oktober 2016.

mendiami ke pulau Jawa.⁶ Pada dasarnya tujuan kedatangan bangsa Belanda selain membawa misi terkait masa kekuasaan politik, ekonomi dan lain sebagainya, juga memberikan pengaruh pada bidang ke olahraga di era kolonial.

Perkembangan sepak bola di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari kota Jakarta. Banyak sekali lapangan sepak bola yang berdiri di Jakarta, hal ini menandakan bahwa perkembangan Sepak bola di Jakarta begitu pesat. Jakarta yang dikenal dengan kota metropolitan yang sangat sibuk menjadikan Jakarta sebagai kota potensial yang bisa dikembangkan. Menarik minat para pengusaha untuk berinvestasi dan melakukan pembangunan di kota Jakarta.

Sepak bola juga termasuk bidang yang tidak luput dari perhatian para pengusaha di Jakarta. Para pengusaha yang ada memiliki hobi bermain sepak bola mendirikan sebuah perkumpulan yang berisi para karyawan yang bekerja di sebuah perusahaan. Pengusaha yang hobi bermain sepak bola akhirnya mendirikan sebuah kesebelasan sepak bola. Warna Agung yang bergerak pada industri cat menjadi salah satu perusahaan yang mendirikan sebuah klub sepak bola.

Berdirinya Warna Agung sendiri berawal dari salah satu karyawan bernama Yap Soen Bie yang membela klub sepak bola bernama UMS (*Union Makes Strenght*), ia bercerita kepada bosnya, Benny Mulyono untuk membantu keuangan UMS yang mengalami kesulitan.⁷ Benny Mulyono yang merupakan bos PT Warna

⁶ Srie Agustina Palupi, D. S. *Politik dan Sepak bola di Jawa 1920-1942*. (Jogjakarta: Ombak, 2004), hlm 3.

⁷ H. Isyanto, Drg. Endang Witarsa (*Liem Soen Joe*): *Dokter Bola Indonesia*, (Jakarta: PT Suara Harapan Bangsa, 2010), hlm 76.

Agung diam-diam membantu keuangan UMS. Pada suatu hari Benny Mulyono bertemu seorang Dokter yang bernama Endang Witarsa untuk mengutarakan niatnya mendirikan sebuah klub sepak bola yang bernama Warna Agung, dan menjadikan Dokter Endang Witarsa sebagai pelatihnya. Hal ini pun diiyakan oleh Dokter Endang Witarsa yang akhirnya menjadi pelatih untuk klub Warna Agung.

Berdirinya klub Warna Agung yang merupakan sebuah klub bentukan perusahaan tentu memiliki dukungan finansial yang melimpah, hal ini mendorong klub Warna Agung untuk ikut serta dalam kompetisi Galatama yang merupakan sebuah kompetisi semi profesional pertama di Indonesia. Benny Mulyono yang merupakan klub Warna Agung menginginkan klub yang di didirikanya bisa berprestasi. Oleh karena itu klub Warna agung mulai mengontrak pemain-pemain terbaik agar impian itu bisa terwujud.

Pendirian klub Warna Agung juga diikuti berbagai perusahaan lain yaitu, TD Pardedex Medan yang lebih dulu membentuk sebuah klub lewat kumpulan para karyawan yang bekerja di pabrik tekstil pardedex, Sigit Harjoyudanto putra mantan Presiden Soeharto (mendirikan klub Arseto di Solo 1978), Mayor Jenderal (Purn) Acub Zainal (mendirikan klub Perkesa '78 di Jakarta sebelum pindah ke Sidoarjo 1978), Syarnoebi Said agen tunggal mobil Mitsubishi (mendirikan Krama Yudha Tiga Berlian Palembang), Beniardi pengusaha farmasi (mendirikan tim Tunas Inti di Jakarta).⁸ Pendirian klub tersebut dilakukan karena kecintaan terhadap olahraga

⁸ Yosef Tor Tulis, Asep Saputra, Eduardus Nansung dkk. Sepak bola Indonesia Alat Perjuangan Bangsa Dari Soeratin Hingga Nurdin Halid 1930-2010, (Jakarta: PSSI, 2010), hlm. 213.

sepak bola yang belum tentu memberikan keuntungan, baik keuntungan ekonomi maupun keuntungan lainnya.⁹

Dampak adanya klub sepak bola yang didirikan melalui latar belakang pengusaha, membuat terciptanya keinginan persepakbolaan Indonesia dikelola secara profesional melalui sebuah wadah kompetisi. Para pemilik klub yang memiliki unit usaha menginginkan sepak bola nasional dikelola secara profesional melalui sebuah kompetisi profesional yaitu galatama. Melalui kedekatan emosional terhadap olahraga sepak bola dan teman sejawat dalam dunia usaha membuat terciptanya wadah bagi sepak bola profesional. Galatama muncul sebagai kompetisi semi profesional yang dinilai lebih baik dari pada kompetisi sebelumnya yang masih amatir.¹⁰

Warna Agung menjelma sebagai kekuatan baru dalam persepakbolaan Indonesia, disokong dengan finansial yang melimpah karena dimiliki sebuah perusahaan pabrik cat. Warna Agung mempersiapkan diri mengikuti kompetisi Liga Galatama dengan serius. Drg. Endang Witarsa mantan pelatih Tim Nasional di kontrak untuk menangani klub Warna Agung, pemain-pemain terbaik yang pernah membela timnas pun direkrut untuk menambah kekuatan Warna Agung dalam mengikuti Liga Galatama.

⁹ Rizal Andi, *Perkembangan Klub Sepak Bola Pardedex Medan 1968-1984*, (Surabaya: Skripsi Unair, 2020), hlm 5.

¹⁰ Erik Destiawan, *Galatama 1979-1994*, (Surakarta: Skripsi UNS, 2010), hlm. 43.

Pada edisi perdana Liga Galatama pada tahun 1979 Warna Agung yang didukung Benny Muljono sebagai investor, ditambah kehadiran Endang Witarsa atau yang kerap disapa Dokter, menjadi kunci utama dibalik kesuksesan Warna Agung menjuarai edisi perdana Galatama kala itu.¹¹ Nama Warna Agung kian mengerikan seiring lahirnya deretan pemain-pemain bintang. Tengok saja daftar alumni mereka, mulai dari Rully Nere, Ronny Pattinasarany hingga Widodo Cahyono Putro.

Perjalanan Warna Agung dalam mengikuti kompetisi Liga Galatama harus pamit dari dunia Kulit Bundar Tanah Air usai mengalami konflik internal pada tahun 1995. Konon, retaknya internal klub yang bermarkas di Stadion Gelora Bung Karno (GBK) ini karena sang pelatih, Endang Witarsa menolak praktik suap yang ramai terjadi pada saat itu. Sang Dokter Bola enggan terjerumus dalam pengaturan skor, dan pada akhirnya memutuskan untuk hengkang dari Warna Agung. Setelah ditinggal sang Dokter perjalanan Warna Agung secara perlahan-lahan mulai kehilangan taringnya, dan hilang untuk selama-lamanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, setelah dipaparkan mulai dari latar belakang berdirinya klub sepak bola Warna Agung sebagai salah satu tim yang dimiliki oleh perusahaan swasta dalam mengarungi kompetisi Galatama hingga perjalanan dalam mengikuti kompetisi Galatama dapat diteliti dari berbagai aspek

¹¹Ridi, "Mengenal Warna Agung Klub Pertama yang Berhasil Menguasai Galatama", <https://www.indosport.com/sepakbola/20191012/mengenal-warna-agung-klub-pertama-yang-berhasil-menguasai-galatama>, (diakses pada 6 September 2020, pukul 23.00).

Warna Agung berdiri pada tahun 1971 dan bubar pada tahun 1995. Setelah diutarakan fokus kajian penelitian tersebut menghasilkan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pasang-surut prestasi klub sepak bola Warna Agung pada tahun 1971-1995 dan kiprah klub dalam kompetisi Galatama?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Penelitian mengenai perjalanan klub Warna Agung 1971-1995 ini bertujuan untuk menjelaskan perkembangan klub Warna Agung sejak klub tersebut didirikan pada tahun 1971 dan dibubarkan pada tahun 1995. Tulisan ini juga menjelaskan perjalanan Warna Agung dalam mengikuti kompetisi Galatama, dan sistem pengelolaan klub Warna Agung yang dimiliki oleh perusahaan menjadi sesuatu era perkembangan sepak bola yang baru pada masa itu yang dulunya tim sepak bola dikelola oleh pemerintah daerah setempat. Selain itu klub Warna Agung juga turut andil dalam menyumbangkan pemain-pemain hebat untuk membela Tim Nasional Indonesia.

Manfaat dalam penulisan ini yaitu untuk memberi penjelasan mengenai historiografi penulisan sejarah klub Warna Agung yang merupakan klub swasta menjelma sebagai klub profesional yang mengikuti kompetisi Galatama yang pada masa itu diikuti oleh klub-klub yang didirikan perusahaan swasta. Hal ini sangat bermanfaat bagi perjalanan yang sangat baik bagi perkembangan sepak bola Indonesia.

Sepak bola sampai kapanpun selalu mendapatkan tempat di masyarakat luas karena bisa dikatakan bahwa sepakbola telah mengglobal. Sejarah sepak bola layak untuk dikaji lebih dalam lagi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sebuah pertimbangan realistis bahwa dunia persepakbolaan negeri ini tidak pernah mati. Sepakbola memiliki potensi besar dalam pembangunan nasionalisme dan kemajuan olahraga.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil tema klub sepak bola Warna Agung. Berdirinya Warna Agung yang menjadi klub profesional pada saat mengikuti kompetisi profesional pertama di Indonesia yaitu Kompetisi Galatama memiliki peran penting dalam perkembangan persepakbolaan di Indonesia. Kompetisi persepakbolaan yang sebelumnya dikelola secara amatir mampu dirubah menjadi kompetisi yang profesional lewat semangat para pemilik perusahaan yang hoby bermain sepak bola untuk membentuk klub-klub sepak bola yang didukung dengan finansial yang kuat.

Sistem pengelolaan yang dilakukan secara profesional memunculkan beberapa kualitas pemain yang baik dan berhasil menembus kancah dunia dengan mewakili tim nasional Indonesia pada tahun 1968 hingga 1970-an. Olahraga sepak bola yang pengelolaannya dilakukan secara profesional menarik untuk dikaji lebih dalam lagi untuk mengetahui pengelolaan klub profesional di Indonesia.

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam

penelitian ini mengenai perjalanan Klub Warna Agung Jakarta, Perkembangan sepak bola di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari kota Jakarta. Terdapat puluhan lapangan sepak bola yang berdiri di Jakarta, hal ini menandakan bahwa perkembangan Sepak bola di Jakarta begitu pesat. Jakarta yang dikenal dengan kota metropolitan yang sangat sibuk menjadikan Jakarta sebagai kota potensial yang bisa dikembangkan.

Menarik minat para pengusaha untuk berinvestasi dan melakukan pembangunan di kota Jakarta. Sepak bola juga termasuk bidang yang tidak luput dari perhatian para pengusaha di Jakarta. Para pengusaha yang ada memiliki hobi bermain sepak bola mendirikan sebuah perkumpulan yang berisi para karyawan yang bekerja di sebuah perusahaan. Pengusaha yang hobi bermain sepak bola akhirnya mendirikan sebuah kesebelasan sepak bola. Warna Agung yang bergerak pada industri cat menjadi salah satu perusahaan yang mendirikan sebuah klub sepak bola.

Batasan temporal untuk penelitian ini mengambil tahun 1971-1995. Peneliti mengambil awalan tahun 1971 didasarkan pada tahun tersebut merupakan awal berdirinya Warna Agung Jakarta yang dikelola secara profesional. Berdirinya tim kesebelasan ini digunakan sebagai awalan tahun dalam penelitian ini. Dalam perkembangan selanjutnya, Warna Agung ikut menginisiasi berdirinya kompetisi semi-profesional dengan lahirnya kompetisi Galatama, dan langsung menjadi juara pada edisi pertama kompetisi Galatama pada tahun 1979.

Peneliti mengambil tahun 1995 sebagai akhir tahun penelitian dikarenakan menjadi akhir perjalanan klub Warna Agung dalam mengikuti kompetisi persepakbolaan di Indonesia. Retaknya internal klub yang disebabkan dugaan isu praktik suap yang ramai terjadi pada saat itu menjadikan situasi internal klub ini menjadi pecah dan ditinggal sang pelatih hingga akhirnya perlahan bubar dan meninggalkan kompetisi persepakbolaan Indonesia.

1.5. Kerangka Konseptual

Dalam fokus penelitian, maka terdapat sebuah penjelasan yang berjudul *“Perkembangan Klub Sepak Bola Warna Agung Jakarta Tahun 1971-1995”*, berusaha menggabungkan dalam sebuah teori berserta konsep terkait bahan fokus penelitian yang mengkaji berdasarkan pada pendekatan tentang publik, bisnis dan sosial. Dengan adanya sebuah runtutan pada tahun 1971-1995 diatas, menandakan bahwa situasi perkembangan sepakbola yang ada di Indonesia mulai mengalami kemajuan, hal ini diperkuat dengan adanya pembentukan sebuah klub sepakbola Warna Agung dan munculnya sebuah Liga kompetisi sepakbola yang bernama Galatama.

Perkembangan klub sepakbola Warna Agung Jakarta lebih identik dengan sistem manajemen pengelolaan dibawah naungan perusahaan cat yakni PT Warna Agung. Adakala dalam perkembangan di dunia sepakbola terus mengalami perkembangan yang signifikan, dimana sebuah pemikiran dan dorongan para karyawan perusahaan PT Warna Agung menginginkan adanya campur tangan atau keikutsertaan perusahaan untuk mewujudkan adanya saran memiliki bentukan

sebuah klub yang nantinya bisa diikutkan dalam sebuah Liga kompetisi dan memiliki hak lisensi resmi dalam kepemilikan klub dibawah naungan dari perusahaan tersebut.

Menurut Endang Tirta, perkembangan sepakbola Warna Agung pada tahun 1986-1995 terus menerus menunjukkan semangat dalam mengikuti adanya sebuah Liga kompetisi tapi pada akhirnya prestasinya mulai menurun. Pada rentang waktu tersebut, beliau juga di amanahi sebagai pelatih dalam klub sepakbola Warna Agung.¹² Penelitian ini merupakan kajian sejarah yang ditulis dengan bantuan ilmu sosial lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka digunakan bantuan analisis, yakni konsep dan teori yang mendukung. Teori tersebut yakni teori kepemimpinan merupakan hal terpenting dalam kegiatan penelitian ilmiah.

Dalam penelitian ini digunakan ilmu bantu dari disiplin ilmu sosial lainnya. Ilmu-ilmu sosial ini dianggap dapat membantu dalam menyediakan teori dan konsep merupakan hal analitis yang relevan untuk keperluan analisis historis. Hal ini dikarenakan dalam studi sejarah tidak ada batasan dalam pengkajian informasi. Dengan terbukanya pengkajian informasi menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial, maka kerangka referensi menjadi lebih luas dan mendalam. Disisi sejarah institusi akan mampu menjelaskan kejadian kesehatan secara lebih mendalam.

¹² Wawancara dengan Endang Sutirta, pada tanggal 28 Juli 2021, di Jakarta.

Konsep perkembangan klub sepak bola pada penelitian ini memiliki pengertian usaha klub sepak bola yang menerapkan pengelolaan olahraga profesional.¹³ Klub yang bisa dikatakan profesional adalah klub yang mempunyai sarana dan prasarana serta tujuan yang jelas untuk arah kedepannya, dan menyediakan fasilitas dan pendanaan. Fasilitas dan pendanaan yang diterapkan antara lain adanya kompleks lapangan, asrama atau mess, dan sistem gaji atau kompensasi yang digunakan sebagai model pembayaran untuk balas jasa kepada pemain. Dalam penyusunan sebuah kebijakan klub dilakukan observasi awal untuk mengelola dan mengembangkan klub yang nantinya akan diarahkan kepada peningkatan kualitas serta prestasi.

Dalam keterkaitannya sebuah klub sepak bola, tidak hanya terpaku pada satu aspek kajian yaitu sepak bola. Akan tetapi variasi dalam perkembangan dunia sepakbola juga memiliki bidang lain yang perlu dikaji untuk memajukan organisasi dan guna mencapai tujuan dalam memajukan prestasi sepakbola Indonesia. Apakah adakalanya sepak bola dikaitkan dengan bisnis? Atau di bidang sosial? Dan atau di bidang publik (masyarakat luas)? Munculnya berbagai pertanyaan di masyarakat yang seringkali dibicarakan oleh banyak kalangan. Pada era sekarang, olahraga khususnya sepakbola saling memiliki keterkaitan dengan aspek bisnis contohnya pada hak siar di stasiun televisi, iklan sponsor, dan surat kabar.

Di sisi lain peranan sepak bola dalam publik (masyarakat luas), publik merupakan jembatan antara kedua pemangku kepentingan antara perusahaan atau organisasi

¹³ Sulistiyono, "Transformasi Pengelolaan Klub Sepakbola di Indonesia", dalam Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia Universitas Negeri Semarang, 2012, hlm. 129.

dengan publiknya, terutama dalam mencapai *mutual understanding* (saling pengertian) antara perusahaan dengan publiknya.¹⁴ Dalam aspek perkembangan dunia bisnis, masyarakat merupakan pasar. Sedangkan dalam dunia olahraga masyarakat adalah faktor pendukung dimana keberadaan masyarakat itu sendiri adalah bagian dari sosial yang saling menjalin hubungan kerjasama untuk mencapai tujuannya. Faktor pendukung tersebut di dunia olahraga yakni para pendukung yang mendukung setiap kegiatan di tim nya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat kita ketahui hampir semua pekerjaan dilakukan di area lingkup sosial yang secara langsung berhubungan dengan masyarakat. Begitupun dengan sebuah organisasi klub sepakbola, organisasi akan berjalan dengan baik jika diatur dengan sistem yang baik. Sehingga jangkauan di bidang sosial dapat bekerja sesuai dengan ranah yang sudah diatur dalam suatu sistem. Dalam buku yang berjudul “Perilaku Organisasi: Teori dan Konsep, menjelaskan cakupan sosial yang dimaksud adalah pekerjaan, komunikasi serta koordinasi yang dilakukan dalam sebuah organisasi tersebut untuk mencapai tujuan bersama.¹⁵

Menurut John Willey, faktor-faktor dalam sebuah organisasi antara lain

1. Manusia
2. Teknologi yang digunakan

¹⁴ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 13.

¹⁵ Rahmi Widyanti, *Perilaku Organisasi: Teori dan Konsep Jilid I*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 45-50.

3. Tugas/kerja
4. Budaya organisasi

Sebuah klub sepak bola memerlukan profesionalisme dalam membangun klub agar dapat dilihat sebagai klub sepakbola diantaranya, adanya fasilitas yang menunjang klub, sistem gaji yang memadai, sistem kontrak pemain, hingga perekrutan pemain. Semuanya memiliki peran penting dalam menjalankan pengelolaan sebuah klub sepakbola. Fasilitas yang memadai akan terciptanya suasana klub dan pemain mendapatkan kenyamanan ketika apa yang dibutuhkan klub menjajangnya dan memfasilitasi agar pemain untuk lebih giat berlatih untuk meraih hasil yang maksimal.

Pengelolaan profesional dapat dikatakan menjadi sebuah usaha industri sepak bola yang menguntungkan jika fasilitas yang diberikan dan kebutuhan para pemain terpenuhi yang menimbulkan adanya hubungan timbal balik dengan sebuah prestasi. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi pengembangan pengelolaan profesional melalui usaha yang dilakukan sebanding dengan pengeluaran yang dikeluarkan. Pertimbangan tersebut mendorong kesebelasan sepak bola untuk memberikan pengembangan terhadap sepak bola profesional sesuai dengan kemampuan financial.¹⁶

Sebagai sebuah klub sepak bola yang memiliki tujuan sebagai klub sepak bola yang profesional dan berkualitas Warna Agung mulai membangun pondasi-pondasi

¹⁶ Rizal Andi, *Perkembangan Klub Sepak Bola Pardedex Medan 1968-1984*, (Surabaya: Skripsi Unair, 2020).

agar klub ini menjadi klub yang profesional. Merekrut pelatih yang berpengalaman dan mengontrak pemain-pemain terbaik dari daerah lain adalah bentuk kesepian Warna Agung dalam mengikuti kompetisi Galatama. Pemilik klub tidak main-main dalam mengikuti kompetisi. Disokong oleh dana perusahaan yang besar membuat Warna Agung menjelma sebagai salah satu kekuatan baru di kancah sepakbolaan Indonesia.

1.6. Metode Penelitian

Dalam penelitian dan penulisan sejarah diperlukan sebuah metode.. Pengertian dari metode penelitian merupakan suatu cara ataupun prosedur dalam mengetahui dan mendapatkan pengetahuan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran. Metode penelitian yang digunakan dalam historiografi ini menggunakan metode penulisan sejarah yang meliputi heuristik, kritik sumber (baik kritik intern dan ekstern), interpretasi, dan historiografi.¹⁷

Pengumpulan data sumber atau heuristik Tahapan dalam proses pencarian dan menemukan sumber-sumber yang diperlukan. Sebagai sumber primer atau sumber utama yang berupa dokumen arsip, surat kabar, foto yang terjadi pada saat terjadinya suatu peristiwa arsip tentang perjalanan liga perserikatan, kompetisi Galatama. maupun tentang Warna Agung. Sedangkan sumber sekunder berupa majalah Olympic, koran yang berhubungan dengan Galatama, Perpustakaan Medayu Agung berupa majalah Tempo, Sinar Harapan, Perpustakaan Jawa Pos yang berupa koran-koran lama Jawa Pos, Pusat Informasi Kompas berupa koran

¹⁷ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Berat, 1994), hlm. xxi.

Kompas, buku-buku penunjang yang didapatkan dari, perpustakaan UNAIR Kampus B, Perpustakaan Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya UNAIR, dan beberapa perpustakaan umum lainnya yang kiranya dapat menunjang untuk memperoleh sumber yang relevan maupun referensi guna menunjang penulisan ini.

Setelah itu, terdapat adanya kritik sumber yang berupa verifikasi terhadap suatu sumber sebagai bahan dasar penelitian. Kritik itu sendiri dibagi kedalam dua bagian yaitu : kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern berusaha untuk menentukan tingkat keotentikan suatu sumber dengan memperhatikan tahun dan tanggal pembuatannya atau dengan melihat apakah narasumber termasuk pelaku sejarah atau hanya sebatas mengetahui saja, sedangkan kritik ekstern berusaha untuk menentukan kredibilitas suatu sumber dengan cara mencari hubungan antara hasil wawancara dengan sumber-sumber tertulis yang didapat. Dalam penulisan ini penulis menggunakan beberapa data yang diperoleh dari artikel, buku, skripsi, maupun arsip-arsip lama.

Tahap selanjutnya yaitu dengan cara penafsiran, setelah menemukan sumber yang sesuai kemudian dikaitkan dengan berbagai sumber lalu ditafsirkan. Setelah segala sumber yang didapat diteliti dan dikritik, maka penulis kemudian mengemasnya menjadi bagan informasi yang nantinya akan mempermudah penulis dalam menyusun sebuah penelitian dan penulisan ini. Yang terakhir kemudian menggunakan metode historiografi atau penulisan. Metode ini merupakan tahap akhir dari hasil penelitian yang penulis lakukan, setelah melewati tiga metode di atas maka hal terakhir yang penulis lakukan adalah menuliskannya menjadi pustaka baru yang diharapkan akan mempunyai manfaat di masa depan.

1.7. Tinjauan Pustaka

Sumber-sumber yang digunakan sebagai sumber acuan yaitu, buku-buku tentang persepakbolaan yang ditulis oleh Srie Agustina Palupi yang berjudul *politik dan sepakbola di Jawa*, yang membahas tentang sejarah perkembangan sepakbola di daerah Jawa khususnya.¹⁸ Selain membawa misi terkait masa kekuatan politik, ekonomi, dan lain sebagainya. Belanda juga memberikan pengaruh pada bidang ke olahraga di era kolonial. Sepakbola semakin berkembang di Indonesia hingga pada akhirnya dibuat kejuaraan antar sekolah-sekolah untuk memenangkan suatu perlombaan dan akhirnya mulai dibentuk perkumpulan-perkumpulan persatuan sepakbola di Indonesia, dan sekolah sepakbola mulai berkembang di Indonesia sehingga menyebabkan olahraga ini ramai digemari oleh berbagai kalangan. Buku ini memberikan informasi yang cukup mengenai sepak bola Indonesia pada masa perserikatan yang menjadi pembangkit semangat persatuan dan nasionalisme pribumi.

Kedua, buku karya H. Isyanto yang berjudul *Drg. Endang Witarsa (Liem Soen Joe) : Dokter Bola Indonesia*.¹⁹ Buku ini menjelaskan tentang biografi Dokter Endang Witarsa dalam melatih klub sepak bola. Warna Agung adalah klub yang pernah dilatih oleh Dokter Endang Witarsa yang dijuluki sebagai Dokter Bola Indonesia ini. Endang Witarsa sukses menjadi juara perdana saat kompetisi

¹⁸ Srie Agustina Palupi, D. S. Politik dan Sepak bola di Jawa 1920-1942. Jogjakarta: Ombak, 2004.

¹⁹ H. Isyanto, Drg. Endang Witarsa (Liem Soen Joe): Dokter Bola Indonesia, (Jakarta: PT Suara Harapan Bangsa, 2010).

Galatama pertama digelar. Pada buku ini dijelaskan saat Benny Mulyono pemilik klub sepak bola Warna Agung meminta tolong kepada Endang Witarsa untuk melatih tim yang dibentuknya untuk mengikuti kompetisi Galatama. Dijelaskan pada saat itu Benny Mulyono datang ke lapangan Petak Sinkian dan meminta Endang Witarsa untuk menjadi pelatih klub sepak bola Warna agung.

Buku ketiga, Ada juga buku tentang *sepakbola orang-orang tioghoa di Surabaya* yang ditulis oleh R.N. Bayu Aji yang merupakan buku penting dalam sejarah perkembangan sepakbola di Indonesia. Terlebih buku ini membahas juga isu-isu di luar teknis sepakbola itu sendiri. Ditengah surutnya historiografi yang bertemakan sepakbola, apalagi tentang sepakbola Tionghoa, buku ini bisa dikatakan seperti oase di padang pasir. Buku ini secara keseluruhan membahas sepakbola Tionghoa dan Tionghoa Surabaya. Hal ini menandakan jika etnis Tionghoa punya pengaruh terhadap persepakbolaan di Indonesia.

Buku keempat adalah *PSSI Alat Perjuangan Bangsa*. Buku tersebut berisi tentang sejarah sepakbola di dunia. Selain itu buku tersebut berisikan tentang sejarah PSSI yang selama ini pernah mengalami pasang surut. Selain itu digambarkan tentang perkembangan liga-liga yang diselenggarakan oleh PSSI. Seperti perserikatan, galatama, dan liga indonesia sebagai penggabungan antara kompetisi perserikatan dan galatama.

Buku kelima, sebuah buku dari PSSI pada tahun 1979 yang berjudul *Galatama Sepakbola: Mencatat Sejarah*. Buku yang memuat panduan tentang kompetisi galatama di musim perdananya. Buku ini memuat tentang peraturan organisasi

Lembaga Sepakbola Utama (Galatama). Juga disertai profil klub-klub yang akan berkompetisi pada musim perdana Liga Galatama. Galatama menurut buku ini adalah sebuah era baru di persepakbolaan Indonesia. Level klub-klub terangkat menjadi setara dengan Perserikatan setelah dibentuknya Galatama. Hampir semua pemain bintang yang ada di perserikatan ditarik ke dalam klub-klub liga Galatama. Layaknya sebuah pengantar, buku ini kurang menjelaskan peran swasta pada musim berikutnya dan apakah swasta menjadi satu-satunya pendukung liga Galatama itu sendiri dikemudian hari dan klub yang tergabung di dalamnya.

Karya selanjutnya yaitu artikel yang ditulis oleh Freek Colombijn dengan judul *The Politic of Indonesia Football*. Artikel ini membahas tentang kesimpulan terhadap pola-pola yang dianggap ada kesamaan pada masa tertentu. Perkembangan yang terjadi pada perkumpulan-perkumpulan sepakbola yang nampaknya menunjukkan banyak perubahan sosial. Selain memberikan sumbangsih pemikiran yang sangat berarti dalam sejarah sepakbola di Indonesia, kontribusi serta hubungan dengan bidang-bidang lain seperti ekonomi, sosial yang paling utama adalah masalah politik.

1.8. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini yang berjudul Klub Sepakbola Warna Agung Jakarta 1971-1995 diperlukan sistematika penulisan agar penulisan menjadi sistematis dan terarah. Kajian ini merupakan suatu kesatuan yang utuh dan kronologis yang terdapat empat bab yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Bab I. Merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konsep dan sistematika penulisan.

Bab II. Membahas tentang perkembangan klub sepak bola Galatama. Pada sub-bab bagian ini berisi tentang perkembangan sepak bola Jakarta, pada sub-bab kedua menjelaskan tentang kemunculan kompetisi Galatama, pada sub-bab ketiga menjelaskan antusiasme masyarakat Jakarta terhadap sepak bola.

Bab III. Membahas mengenai pasang surut Warna Agung FC Jakarta 1971-1995. Pada sub-bab pertama menjelaskan awal berdirinya kesebelasan Warna Agung Jakarta, pada sub-bab kedua menjelaskan tentang kiprah Warna Agung FC Jakarta, pada sub-bab ke tiga menjelaskan tentang kemunduran Warna Agung FC Jakarta.

Bab IV merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian serta jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditulis sebelumnya. Pokok-pokok permasalahan yang dibicarakan dalam bab-bab sebelumnya bermuara pada bab ini.